

**ANALISIS TRANSPARANSI DAN VISIBILITAS PRAKTIK PELAPORAN  
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH BERBASIS INTERNET (*INTERNET  
FINANCIAL REPORTING*)**

**Amelia Puspa Tamara  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

***ABSTRACT***

*This research aims to examine and obtain empirical study about the influence of size bank, financial performance, and internet visibility to e-transparency in Internet Financial Reporting (IFR) of Syaria Banking companies which listed the Sharia List Stock. The object of this research is The Islamic Banks in Indonesia. Collecting data used purposive sampling method, that Islamic Banks which has a website and a study period of 5 (five) years from 2010 – 2014. This study used a sample of 11banks. The data used is secondary data. The analysis tools in this study is use SPSS 22.0 program.*

*The data quality testing and hypothesis in this study using the Statistical Analysis Descriptive , Classical Assumption Test , Test Multiple Regression , and additional analysis - Path Analysis, used AMOS 22.0 program to determine the influence of direct / indirect between variables. The results showed that the variable size of the company significant positive effect on e - transparency in financial reporting practices based ( Internet Financial Reporting - IFR ) , but the variable performance of financial and internet visibility has no significantly influence of e - transparency .*

***Keywords:*** *Size Bank, Financial Performance, Internet Visibility, ETransparency, Internet Financial Reporting (IFR), Islamic Banks.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru. Era yang dimaksud adalah era teknologi dan bisnis, dimana hal tersebut mempengaruhi cara perusahaan melakukan pelaporan bisnis dan praktik komunikasi. Segala aktivitas tidak terlepas dari teknologi informasi – internet.

Penggunaan internet menyebabkan berbagai kegiatan seperti mengolah data, menyimpan data, dan mendistribusikan data semakin cepat. Pelaporan keuangan yang dulunya berbasis kertas, saat ini dapat diakses secara digital pada *website*. Internet mengubah bentuk tradisional laporan keuangan menjadi bentuk digital.

Menurut Firer dan Williams (2003), teknologi informasi saat ini menjadi *competitive advantage* yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. Terlebih lagi berlaku bagi dunia perbankan, yang merupakan salah satu sektor industri yang intensitas penyerapan teknologinya paling tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas layanan berbasis teknologi yang disediakan oleh bank berupa *automatic teller machine* (ATM), *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking* (*m-banking*), *payment point*, dan lain sebagainya (Ifada, 2009).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Nur D.P. dan Fitriani O (2014). Penelitian ini penting karena pada penelitian-penelitian terdahulu, variabel-variabel tersebut masih belum konsisten hasilnya, sehingga peneliti akan menguji kembali pengaruh masing-masing variabel terhadap *e-transparency*.

Motivasi peneliti memilih judul tersebut adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan visibilitas internet terhadap *e-transparency* serta menguji konsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap *E-transparency*?
2. Apakah Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap Visibilitas Internet?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *E-transparency*?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Visibilitas Internet?
5. Apakah Visibilitas Internet berpengaruh positif signifikan terhadap *E-transparency*?

### **Rerangka Teori**

1. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Wulandari, 2012). Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa

informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

## 2. Informasi Keuangan

Informasi adalah kumpulan atau olahan data yang diproses sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keterangan atau pengetahuan bagi pengguna informasi untuk membuat berbagai keputusan. Informasi keuangan dikatakan berguna jika informasi tersebut mudah dipahami oleh pengguna informasi, relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

## 3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan media informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan. Agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian informasi harus disertai pengungkapan yang cukup. Sejauh mana informasi dapat diperoleh tergantung pada sejauh mana keterbukaan informasi dan pengungkapan (*disclosure*). Kualitas pengungkapan yang disajikan mempengaruhi kualitas keputusan para pemakai informasi.

## 4. PSAK 101 – Penyajian Laporan Keuangan Syariah

PSAK 101 mengatur tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Laporan keuangan entitas syariah menyajikan informasi yang meliputi: (a) aset; (b) kewajiban; (c) dana syirkah temporer; (d) ekuitas; (e) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (f) arus kas; (g) dana zakat; dan (h) dana

kebajikan. PSAK secara implisit menyebutkan bahwa kualitas pengungkapan terkait dengan relevansi informasi yang diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar.

#### 5. Pelaporan Keuangan Basis Internet (*Internet Financial Reporting* – IFR)

Pelaporan keuangan adalah proses atau cara untuk menyajikan informasi keuangan maupun non keuangan bagi para pengguna yang berkepentingan. Pelaporan keuangan (*financial reporting*) lebih luas dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan berbagai informasi tambahannya. *Financial reporting* meliputi laporan keuangan itu sendiri ditambah berbagai suplemennya dalam berbagai bentuk agar dapat memberikan gambaran keuangan dan operasi perusahaan secara memadai untuk kepentingan pemakai laporan keuangan (Nuryaman, 2009). *Internet financial reporting* mengacu pada penggunaan situs web untuk menyebarluaskan informasi kinerja keuangan perusahaan (Rahmadiani, 2012).

### **Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *E-transparency* dalam praktik IFR**

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Fitriani (2014), menunjukkan hasil bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *e-transparency*. Penelitian Almilia (2008) memberikan bukti bahwa *size* perusahaan merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan

sukarela. Sedangkan penelitian Wardani (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunawan (2000), hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2000), hasil penelitian Halim dkk. (2005) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela.

Logika penurunan hipotesis, bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *e-transparency* dalam praktik pelaporan keuangan berbasis internet (*Internet Financial Reporting*), adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Nuryaman, 2009).

2. Apabila ukuran perusahaan besar, cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan informasi lebih banyak dan sistem informasi pelaporannya.
3. Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena tekanan politik yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.
4. Perusahaan kecil cenderung menyembunyikan informasi penting karena *competitive disadvantage*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *e-transparency* dalam praktik IFR.**

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Visibilitas Internet dalam Praktik IFR**

Menurut Nur dan Fitriani (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap visibilitas internet.

Penurunan hipotesis atau logika ukuran perusahaan dapat mempengaruhi visibilitas internet dalam praktik IFR, adalah ukuran perusahaan kecil, yang mayoritas sumber dayanya terbatas, akan sulit mengembangkan teknologi –

pengembangan dan implementasi *website*, artinya, akan berdampak pada visibilitas internet – wajah web yang akan dikembangkan perusahaan. Hal ini membutuhkan ketrampilan dan keahlian khusus sumber daya yang memadai. Apabila visibilitas internet tidak terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan perusahaan, maka e-transparency juga akan terpengaruh. Dalam perkembangan teknologi, perusahaan membutuhkan visibilitas internet yang kuat untuk menarik pengguna website agar menjadi pelanggannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap visibilitas internet dalam praktik IFR.**

### **3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *E-transparency* dalam Praktik IFR**

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Fitriani (2014), menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *e-transparency*. Sedangkan menurut Breliastiti Ririn, 2013 (dalam Nur dan Fitriani, 2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmadiani (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan indikator ROA (*Return On Asset*) dalam penelitiannya, berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian Almilia (2008) memberikan bukti



bahwa kinerja keuangan yang dinilai dengan profitabilitas, merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mengungkapkan informasi secara luas dan transparan, untuk membuktikan kebenaran bahwa mereka adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap e-transparency dalam praktik IFR.**

#### **4. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Visibilitas Internet dalam Praktik IFR**

Menurut Nur dan Fitriani (2014), dalam perkembangan teknologi, visibilitas internet yang kuat dibutuhkan bagi perusahaan untuk menarik pengguna website agar menjadi pelanggannya. Peneliti terdahulu, Trueman et al., 2003 (dalam Nur dan Fitriani, 2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan matrik web. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan berupaya mencapai posisi yang teratas di internet untuk menghasilkan lebih banyak kunjungan ke website mereka (Nur dan Fitriani, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan Nur dan Fitriani (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara financial performance dengan visibilitas internet.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Visibilitas Internet dalam praktik IFR.**

#### **5. Pengaruh Visibilitas Internet terhadap *E-transparency* dalam Praktik IFR**

Nur dan Fitriani (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa visibilitas internet berpengaruh signifikan dan positif terhadap *e-transparency* dalam praktik IFR. Hal tersebut menurut Nur dan Fitriani (2014) mengindikasikan bahwa tuntutan dari pengguna informasi keuangan akan implementasi penggunaan internet pada perbankan di Indonesia sangat tinggi. Sehingga, perbankan melakukan pengungkapan secara terbuka dan transparan pada media internet. Selain itu untuk melihat seberapa *traffic* (berkaitan dengan visibilitas internet) pada IFR suatu perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan pada IFR mampu memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Visibilitas Internet berpengaruh positif signifikan terhadap e-transparency dalam praktik IFR.**

## **II. METODE PENELITIAN**

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki *website*, yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Obyek penelitian ini berjumlah 11 bank.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Bank yang dijadikan sampel merupakan bank yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) serta memiliki *website*.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data internal, yaitu data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut. Berdasarkan cara perolehannya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Tahunan dan *Annual Report* Bank Syariah yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah).

## 1. Variabel Dependen

### a. *E-Transparency*

*E-transparency* diukur dengan menggunakan item pengungkapan dalam praktik pelaporan keuangan basis internet yang terdapat dalam Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006. Item pengungkapan tersebut diukur dengan pendekatan variabel *dummy*.

Menurut Imhoff (2003), tingkat kelengkapan (*completeness*) adalah karakteristik kualitas pengungkapan. Indikatornya berupa indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang merupakan rasio antara jumlah elemen (*item*) informasi yang dipenuhi dengan jumlah elemen informasi yang mungkin dipenuhi.

Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela (PS) dilakukan dengan memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomis. Pemberian skor ini menggunakan pendekatan variabel *dummy*. Jika suatu item diungkapkan diberi skor 1, dan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. PS dihitung sebagai berikut (Nuryaman, 2009). Dengan rumus sebagai berikut ini :

$$PS = \frac{\sum Q}{\sum S} \times 100 \%$$

Keterangan :

**PS** = Indeks kelengkapan pengungkapan sukarela

**Q** = *Item* kelengkapan pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan tahunan.

**S** = Semua *item* kelengkapan pengungkapan sukarela yang diharapkan, terdapat pada instrumen.

**b. Visibilitas Internet**

Visibilitas internet ini diukur dengan besaran jumlah link masuk (*incoming links*) yang berasal dari situs lain terhadap *website* perusahaan (Nur dan Fitriani, 2014). Data untuk variabel visibilitas internet menggunakan *tools* tertentu untuk menentukan jumlah link yang masuk ke *website* bank pada *search engine* Google.

Sebagai contoh, link *website* bankmandirisyariah.co.id mempunyai beberapa *incoming link* yang berasal dari banyak sumber, dan hal tersebut dapat diperiksa melalui banyak website yang menyediakan fasilitas seperti “*SEO Checker*” atau “*Site Outerview*” yang dapat menunjukkan page rank dari website tersebut dari perspektif berbagai *search engine*. Dari hal tersebut, dapat diketahui berapa jumlah *incoming link* yang didapat.

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Total aset dapat diukur dengan penjumlahan aktiva lancar dan tidak lancar (Nur dan Fitriani, 2014). Dalam penelitian ini, indikator ukuran perusahaan dirumuskan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

### b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu (Helfert, 2008). Indikator kinerja keuangan dalam variabel ini diukur dengan besarnya imbal hasil aset (*return on asset*). Informasi ROA diperoleh dari Annual Report. Indikator tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Dari tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel. Variabel ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum 11,361 dan nilai maksimum 13,825. Dari nilai minimum dan maksimum tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan Bank Umum Syariah adalah 12,730 dengan standar deviasi 0,623. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 17,790; nilai maksimum 25,930; nilai rata-rata 20,88410; dan standar deviasi 1,645731. Variabel kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum -2,53 dan nilai maksimum 6,93. Dari nilai minimum dan maksimum tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah 1,3147 dengan standar deviasi 1,448.

Variabel visibilitas internet pada Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum 374,4 dan nilai maksimum 91,526. Dari nilai minimum dan maksimum tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) visibilitas internet Bank Umum Syariah adalah 19.183, 85 dengan standar deviasi 26.610, 82. Variabel *E-transparency* pada Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum 0,578 dan nilai maksimum 0,947. Dari nilai minimum dan maksimum tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) visibilitas internet Bank Umum Syariah adalah 0,745 dengan standar deviasi 0, 105.

#### **Pengujian Data**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang menyajikan suatu data seperti jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel.. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui bahwa ketika dilakukan analisis regresi, tidak terjadi gangguan yang berarti. Apabila uji asumsi klasik tersebut terpenuhi, maka regresi linier bisa dijalankan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pengujian multikolinieritas dengan *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *tolerance*, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer*, Uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis tambahan – pengaruh langsung dan tak langsung antar variabel menggunakan analisis jalur (*path analysis*)(Ghozali, 2011).

### **Pengujian Hipotesis**

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengindikasikan bahwa kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,545 atau 54,5%. Hal ini menunjukkan bahwa visibilitas internet dapat menjelaskan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebesar 54,5%. Sedangkan sisanya 45,5% (100% - 54,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.



Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,555 atau 55,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *e-transparency* dapat menjelaskan ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan visibilitas internet sebesar 55,5%. Sedangkan sisanya 44,5% (100% - 55,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan mempunyai nilai sig.  $0,000 < \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif (+) 23,893. Artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *e-transparency*. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dinyatakan **diterima**.

Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *e-transparency* diduga karena perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Artinya, perusahaan besar mendapat tuntutan lebih banyak dari para *stakeholders* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Hasil Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan mempunyai nilai sig.  $0,000 < \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif (+) 1,408. Artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap visibilitas internet. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap visibilitas internet dalam praktik IFR dinyatakan **diterima**.

Ukuran perusahaan kecil, yang mayoritas sumber dayanya terbatas, akan sulit mengembangkan teknologi – pengembangan dan implementasi *website*, artinya, akan

berdampak pada visibilitas internet – wajah web yang akan dikembangkan perusahaan. Hal ini membutuhkan ketrampilan dan keahlian khusus sumber daya yang memadai. Dalam perkembangan teknologi, perusahaan membutuhkan visibilitas internet yang kuat untuk menarik pengguna *website* agar menjadi pelanggannya.

Hasil Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan mempunyai nilai sig.  $0,679 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif (+) 0,003. Artinya, variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *e-transparency*. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dinyatakan **ditolak**.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa, besarnya ROA dalam perusahaan belum tentu menjamin perusahaan lebih transparan. Terdapat pula tuntutan bagi perusahaan dengan adanya peraturan BAPEPAM tentang informasi yang perlu disajikan oleh perusahaan publik, berupa item-item pengungkapan. Sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi tidak selalu dipengaruhi kinerja keuangan.

Hasil Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan mempunyai nilai sig.  $0,323 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif (+) 0,257. Artinya, variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap visibilitas internet. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dinyatakan **ditolak**.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memperhatikan perkembangan tampilan dalam *website*

perusahaannya, yang dikarenakan sumber daya yang kurang memadai di bidang pengembangan teknologi, atau faktor lain.

Hasil Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel visibilitas internet mempunyai nilai sig.  $0,235 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif (+)  $5,868 e^{-7}$ . Artinya, variabel visibilitas internet tidak berpengaruh terhadap *e-transparency*. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) dinyatakan **ditolak**.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa besaran jumlah link yang masuk, tidak selalu berpengaruh terhadap tingkat transparansi pelaporan keuangan BUS pada *website*. Banyaknya jumlah link yang masuk belum tentu mengindikasikan suatu perusahaan itu menyajikan informasi yang transparan. Banyaknya link yang masuk karena adanya kemungkinan faktor lain seperti minat customer terhadap BUS tertentu, karena kepentingan pribadi, dan lain sebagainya.

Hasil output analisis tambahan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa:

1. Terjadi hubungan langsung Ukuran Perusahaan ke *E-Transparency* dan terjadi hubungan tidak langsung dari Ukuran Perusahaan ke Visibilitas Internet baru ke *E-Transparency*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ .
2. Tidak terjadi hubungan langsung dan hubungan tidak langsung Kinerja Keuangan ke *E-Transparency* dan Kinerja Keuangan ke Visibilitas Internet baru ke *E-Transparency*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai masing-masing probabilitas 0,664 dan 0,420 yang jauh diatas 0,05.

3. Pada tabel standardized direct effect besarnya pengaruh langsung dari Ukuran Perusahaan ke *E-Transparency* 0,672 dan pengaruh langsung dari Visibilitas Internet ke *E-Transparency* 0,132. Sedangkan pengaruh langsung dari Ukuran Perusahaan ke Visibilitas Internet sebesar 0,689.
4. Pengaruh Langsung Ukuran Perusahaan ke *E-Transparency* = 0,672.  
Pengaruh tidak langsung dari Ukuran Perusahaan ke Visibilitas Internet baru ke *E-Transparency* =  $(0,689)(0,132) = 0,091$
5. Jadi Total Effect = Langsung + Tidak Langsung  
=  $0,672 + 0,091$   
= 0,763

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa konstruk Visibilitas Internet tidak memediasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *E-Transparency*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung;  $0,672 > 0,091$ .

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan visibilitas internet terhadap *e-transparency*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *e-transparency* dalam praktik IFR, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap visibilitas internet dalam praktik IFR, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ .
3. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *e-transparency* dalam praktik IFR, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,679 > \alpha (0,05)$ .
4. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap visibilitas internet dalam praktik IFR, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,323 > \alpha (0,05)$ .
5. Visibilitas internet tidak berpengaruh terhadap *e-transparency* dalam praktik IFR, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,235 > \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengeksplorasi variabel – variabel yang lebih berpengaruh terhadap *e-transparency* dan/atau visibilitas internet agar memperoleh hasil yang konsisten.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat analisis yang berbeda selain SPSS, misal AMOS, PLS, E-VIEWS dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12 (2).
- Firer and Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 4 (3): 360-384.
- Ghozali, Imam. 2011. Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0, Update Bayesian SEM, Cetakan VI, Semarang, Undip.
- Gunawan, Yuniarti. 2000. “Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” Simposium Nasional Akuntansi III, IAI, Depok, Jakarta.
- Halim, dkk. 2005. “Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk pada LQ-45.” *SNA VIII*, Ikatan Akuntan Indonesia, Solo.
- Helfert, Eirich .A. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ifada, L.M. 2009. Pengaruh *Information Technology Relatedness* Terhadap Kinerja Perusahaan (Penelitian terhadap Perusahaan Perbankan di Jawa Tengah). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 12 (1): 15-29.
- Imhoff, Eugene. 2003. “Accounting quality, auditing, and corporate governance”. *Accounting Horizons* (Supplement): pp.117-128.
- Nur D.P., Fitriani, O. 2014. Evaluasi Empiris Transparansi Dan Visibilitas Praktik Pelaporan Keuangan Perbankan Basis Internet. *Jurnal SNA*, 1-28.

- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6: 89-116.
- Rahmadiani, Hanna. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Internet Financial Reporting dalam Website Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jurnal Ilmiah*: 2-28.
- Wardani, Rr. Puruwita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (1): 1-15
- Wulandari. 2012. Teori Signalling, <http://www.e-journal.uajy.ac.id>. Diakses tanggal 25 Februari 2016 pk. 12.28 WIB.
- \_\_\_\_\_. Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006.
- \_\_\_\_\_. 2012. “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.”Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012.
- \_\_\_\_\_. PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah